

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Miftahul Huda Tayu

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Huda Tayu

Sejarah Madrasah Tsanawiyah diawali dengan berdirinya Yayasan Madrasah Miftahul Huda Tayu didirikan pada tanggal 1 Januari 1960, dengan para pendiri Madrasah sebagai berikut:

- a. K.H. Sholeh Amin
- b. K.H. Mawadi
- c. Habib Abdullah Ajdid
- d. K. Chasbullah Salim
- e. K.H. Chasan Nizami
- f. K. Nasiruddin
- g. K.H. Muhadi

Berdasarkan kesepakatan para Ulama dan masyarakat muslim Tayu mendirikan madrasah dengan diberi nama “MIFTAHUL HUDA” Tempat kedudukan di Kecamatan Tayu dengan tingkatan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Madrasah tersebut dipimpin oleh K. Chasbullah Salim, sedangkan untuk sementara peserta didik ditampung di rumah H. Sholeh Painsi Desa Tayukulon kemudian pada tahun 1932 pindah di Desa Tayuwetan bertempat di kampung K. Marwadi. Madrasah ini berlanjut sampai tahun 1940 yang hanya khusus mempelajari tentang ilmu keagamaan.

Pada tahun 1940 jatuhnya pemerintahan Belanda dan terwujudnya pemerintahan Jepang, kemudian terpaksa Madrasah ditutup sampai tahun 1946. Kemudian baru berdiri lagi tanggal 1 Agustus 1946 Madrasah Miftahul Huda yang dipimpin oleh Bapak K. Nasiruddin. Setelah itu, pada tahun 1960 tingkat berkembang sampai pada pendirian Madrasah Tsanawiyah, dipimpin oleh Kepala Madrasah K. Ah. Zubaidi. Pada tahun 1978 ditingkatkan sampai ke jenjang madrasah Aliyah. Tahun 1973 Madrasah ditingkatkan menjadi Yayasan Pendidikan Miftahul Huda sebagai pendirinya yaitu: Bapak Saichun, Bapak Masyhuri Bisri, dan K. Samhadji.

Pada masa kepala madrasah dipegang oleh H. Baidlowi Ahmad. MTs Miftahul Huda Tayu mengalami banyak perubahan baik dari segi sarana dan prasarana maupun kualitas peserta didik. Pada tahun 2001 MTs Miftahul Huda Tayu telah terakreditasi dengan status terakreditasi B. Pada masa ini pula MTs Miftahul Huda Tayu mendapatkan bantuan jaringan *Intenet* yang akan sangat berguna bagi pendidikan dan peserta didik pada umumnya.

Pada tahun 2008 masa jabatan H. Baidlowi Ahmad berakhir dan digantikan oleh H. Judi, S.Pd. sampai dengan tahun 2017, dan periode 2017 s.d. 2021 dijabat oleh Ah. Syarwo, S.Pd. MTs. Miftahul Huda Tayu dari tahun ke tahun selalu mengalami perkembangan/kemajuan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Berdasarkan segi kualitas bisa diukur dari status akreditasi madrasah yang meningkat terus (terakhir status terakreditasi dengan nilai A), prestasi akademik maupun non akademik dari siswa-siswinya, serta fasilitas pendukung kegiatan belajar mengajar di madrasah, dan lain sebagainya. Pada kiprahnya di dunia pendidikan, mulai berdirinya sampai dengan saat ini MTs. Miftahul Huda Tayu sudah berhasil mencetak prestasi yang banyak terutama pada lingkup Kecamatan Tayu dan Kabupaten Pati, baik prestasi akademik maupun non akademik.¹

2. Profil MTs Miftahul Huda Tayu

Madrasah Tsanawiyah miftahul huda didirikan pada tanggal 1 Januari 1978 oleh K.H Sholeh Amin yang merupakan salah satu Tokoh penegak dan penggerak Nahdlotul Ulama pada masa pertama didirikannya organisasi tersebut. Pendirian madrasah tak lepas dari pendirian pondok miftahul huda oleh K.H Sholeh Amin. Karena melihat realita pendidikan yang ada akhirnya berdirilah lembaga pendidikan islam berbasis pondok pesantren yaitu Yayasan Pendidikan Miftahul Huda (YPMH). Madrasah miftahul huda memiliki empat jenjang pendidikan yaitu RA (Radlotul Athfal), MI (Madrasah

¹Dokumentasi File Mts Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 06 Maret 2020.

Ibtidaiyyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), MA (Madrasah Aiyah). Secara geografis letak Madrasah Miftahul Huda berada pada posisi garis bujur 111.04 dan garis lintang -6.5357 yang memiliki kontur tanah berupa dataran rendah. Lebih rinci lagi letak Madrasah Miftahul Huda berada di Jalan Ratu Kalinyamat desa Tayu wetan Rt 01/Rw 02, kecamatan Tayu, Kabuten Pati, provinsi Jawa Tengah dengan kode pos 59155. Secara administratif MTs Miftahul Huda termasuk lembaga pendidikan swasta yang memiliki izin operasional semenjak tanggal 1 Januari 1978 dengan nomor surat operasional Lk/3.cI/71/Pgn.Ts./78. MTs Miftahul Huda berstatus akreditasi A dengan nomor SK akreditasi Dp.064228, tertanggal 09 November 2017 – 09 november 2022.

Pelaksanaan lembaga pendidikan Yayasan Madrasah Miftahul Huda dipimpin oleh cucu K.H Sholeh Amin yaitu K.H Ahmad Nadhif, Lc., MA. Adapun kepala madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda dipimpin oleh Ahmad Syarwo, S.Pd., M.Pd. yang memiliki 44 tenaga pendidik dan kependidikan dengan rincian 5 tenaga kependidikan dan 39 tenaga pendidikan untuk berlangsungnya proses pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Huda. Adapun sarana dan prasarana Madrasah miftahul Huda yaitu memiliki luas tanah 2380 m² dengan rincian luas bangunan sebesar 500 m², luas lapangan 600 m², luas halaman 580 m², Kebun/taman 380 m² dan yang belum digunakan 320 m². Kemudian rincian bangunan yang berada di Madrasah Miftahul Huda memiliki 12 kelas, 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang kantor, 1 ruang tata usaha, 1 ruang laboratorium, 1 ruang komputer, 1 ruang BK, 1 bangunan masjid, 1 Toilet guru, 4 toilet siswa, dan 1 pos satpam.²

3. Visi, Misi, Tujuan MTs Miftahul Huda Tayu

Visi MTs. Miftahul Huda Tayu yaitu daya pikir moral yang dijadikan landasan atau pedoman dalam menentukan tujuan atau keadaan masa depan madrasah yang secara khusus diharapkan oleh madrasah. Visi MTs.

²Dokumentasi file MTs. Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 06 Maret 2020.

Miftahul Huda Tayu merupakan turunan dari Visi Yayasan Pendidikan Miftahul Huda Tayu yang dijadikan dasar atau rujukan untuk merumuskan Misi, Tujuan sasaran untuk pengembangan MTs. Miftahul Huda Tayu pada masa depan yang diimpikan dan terus terjaga kelangsungan hidup dan perkembangannya.

a. Visi MTs Miftahul Huda Tayu

Berprestasi, Kreatif, dan Berakhlakul Karimah.

Indikator Visi

Berprestasi:

- 1) Prestasi Akademik
 - a) Pencapaian Standar Kompetensi (SK) di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).
 - b) Terwujudnya lulusan yang cerdas dan kompetitif
 - c) Terwujudnya budaya gemar membaca
 - d) Mampu menghafal surat-surat dalam Al-Qur'an mulai dari surat Annas sampai dengan surat Al-a'la
 - e) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
 - f) Terwujudnya pengembangan kurikulum yang akomodatif dan adaptif
 - g) Terwujudnya pengelolaan madrasah yang aktif, inovatif, dan proaktif
- 2) Prestasi Non Akademik
 - a) Terwujudnya prestasi siswa dibidang olahraga dan seni.
 - b) Terampil menjadi petugas upacara dan kegiatan seremonial lainnya.
 - c) Terampil mengoperasikan komputer.

Kreatif

- 1) Meningkatkan budaya gemar membaca dan menulis.
- 2) Terwujudnya keberanian siswa dalam bertanya.
- 3) Mampu menyelesaikan permasalahan secara mandiri.
- 4) Meningkatkan kemampuan mengembangkan rumus dan teori.

Berakhlakul Karimah

- 1) Terwujudnya ketaatan siswa dalam melaksanakan ibadah.
- 2) Terwujudnya sikap menjunjung tinggi tata tertib madrasah.
- 3) Terwujudnya sikap siswa yang hormat dan taat terhadap guru dan orang tua.
- 4) Terwujudnya perilaku saling menghormati dan menyayangi sesama.
- 5) Terwujudnya sikap siswa dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

b. Misi MTs Miftahul Huda Tayu

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif.
- 2) Mengoptimalkan fungsi sarana sumber belajar siswa.
- 3) Mengupayakan pengembangan kurikulum dan penerapan sistem manajemen berbasis madrasah.
- 4) Membekali keterampilan, kemampuan berkarya, dan bermasyarakat.
- 5) Mengimplementasikan pendidikan budi pekerti pada proses pembelajaran.
- 6) Menumbuhkan rasa kepedulian dan kepekaan siswa terhadap lingkungan.
- 7) Menanamkan kedisiplinan pada kegiatan keagamaan.

c. Tujuan MTs Miftahul Huda Tayu

Berdasarkan Visi, Misi tersebut, Tujuan MTs. Miftahul Huda Tayu ialah sebagai berikut: Melaksanakan pembelajaran secara efektif bagi guru dan siswa berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan secara lengkap, adaptif, melaksanakan supervisi, dan evaluasi yang berorientasi pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa berupa membekali keterampilan, kemampuan berkarya, bermasyarakat, serta melaksanakan pengajaran, pengawasan, dan pembinaan tentang pendidikan budi pekerti.

Adapun Tujuan MTs. Miftahul Huda Tayu adalah sebagai berikut; Pada tahun pelajaran

2019/2020 diharapkan terjadi perubahan untuk menunjukkan identitas dan kualitas dalam hal :

- 1) Mempunyai kurikulum tingkat satuan pendidikan, silabus, perangkat kelengkapan, dan teradministrasi dengan menggunakan software dan hardware yang memadai.
- 2) Seluruh warga madrasah (kepala madrasah, pendidik, tenaga kependidikan, dan tenaga kebersihan) melaksanakan tugas dengan penuh tanggung jawab, kompeten, terukur, dan teruji agar dapat menunjukkan kinerja yang profesional guna memenuhi pelayanan prima kepada masyarakat
- 3) Guru menguasai dan melaksanakan berbagai metode, strategi, model pembelajaran, dan strategi penilaian sehingga peserta didik dapat belajar dalam situasi menyenangkan, konstruktif, inspiratif, dan motivatif.
- 4) Terpenuhinya segala fasilitas untuk mengembangkan bidang olahraga dan media pembelajaran yang berteknologi tinggi (internet).
- 5) Terpenuhinya standar ketuntasan belajar minimal seluruh mata pelajaran (73 %), sehingga seluruh siswa mampu mencapai ketuntasan belajar 100 % dan mampu naik kelas secara tuntas.
- 6) Optimalnya kegiatan pembiasaan siswa sehingga siswa mengimplementasikan kegiatan sehari-hari pada lingkungan masyarakat, madrasah, dan keluarga.
- 7) Adanya struktur organisasi, uraian tugas yang jelas, instrumen evaluasi kinerja madrasah dalam model manajemen yang baik, dan tercapainya Standar Pelayanan Minimal (SPM) dalam situasi kerja yang kondusif dengan menjalin hubungan kemitraan dengan Badan Pelaksana Pendidikan Miftahul Huda Tayu.
- 8) Menerapkan model-model penilaian dan mempunyai landasan dan alat penilaian dari hasil

ujian untuk menuju pada pembelajaran siswa berprestasi.³

4. Struktur Organisasi MTs Miftahul Huda Tayu

Kepala Madrasah	:	Ah. Syarwo, S.Pd., M.Pd.
Wakamad Kurikulum	:	Asrori, S.Pd.I
Wakamad Kesiswan	:	Samuji, S.Pd.I
Waka Sarpras	:	Ah. Nasir, S.Pd.I
Waka Humas	:	H. Zaenuri, S.Pd.
Koordinator TU	:	Nur Salim, S.Pd.I
Staf TU	:	1. Sulis Nidya Anwar 2. Eko Budiono 3. Nita Nurrisa, S.Pd.
Bendahara	:	Safaati, S.Pd.
Guru BK	:	1. Nurviyati, S.Sos.I 2. Silfi Lusitasari, S.Pd.
Wali Kelas		
VII - A	:	Hasanudin, S.Pd.I
VII - B	:	Magfuri, S.Pd.I
VII - C	:	Es Budianto, M.Pd.
VII - D	:	Laila Kholifah, S.Sos.I
VII - E	:	Dina Qoyyima, S.Pd.Si.
VII - F	:	Vita Alawiyah K, S.Pd.
VIII - A	:	Ari Sutejo, S.Pd.
VIII - B	:	M. Aminul Ma'ruf, S.E.
VIII - C	:	Okta Bristian Deny A., S.Pd.
VIII - D	:	Solichah, S.Pd.I.
IX - A		Hari Purwanto, S.Pd.
IX - B	:	Ali Mahrus, S.P.
IX - C	:	Tri Puji Lestari, S.Pd.
IX - D	:	Nailul Furhatin, S.H.I.
IX - E	:	Indah Nur Fitriani, S.Pd.
IX - F	:	Ulvy Noor Fariha, S.Pd.Si. ⁴

³Dokumentasi file MTs. Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 06 Maret 2020.

⁴Dokumentasi file MTs. Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 06 Maret 2020.

5. Tata Tertib Siswa MTs Miftahul Huda Tayu

a. Tata Tertib Umum

- 1) Setiap peserta didik harus menjaga dan menjunjung tinggi serta bertanggung jawab terhadap nama baik Madrasah di dalam maupun di luar Madrasah.
- 2) Sebagai warga negara yang berpendidikan islami dan berjiwa Pancasila wajib bersikap sopan santun terhadap pemimpin/guru Madrasah, Pegawai administrasi, Tamu Madrasah dan sesama siswa baik di dalam maupun di luar Madrasah.
- 3) Setiap peserta didik secara sadar wajib mentaati dan menegakkan semua peraturan dan tata tertib Madrasah.
- 4) Setiap peserta didik harus menjaga dan memelihara inventaris/barang milik Madrasah dengan baik.
- 5) Setiap peserta didik tidak dibenarkan menghisap rokok, meminum minuman keras, menyalahgunakan obat-obat terlarang, berjudi dan melakukan hal-hal lain yang dapat meresahkan masyarakat.

b. Tata Tertib Madrasah

- 1) Siswa harus ada di dalam kelas 5 menit sebelum jam pelajaran dimulai.
- 2) Apabila 10 menit setelah jam pelajaran dimulai dan guru belum hadir maka ketua kelas maupun wakilnya segera lapor ke kantor.
- 3) Siswa terlambat datang tidak diizinkan masuk kelas kecuali sudah ada izin tertulis dari kepala Madrasah.
- 4) Siswa wajib berdo'a dan membaca Asma'ul Husna bersama setelah bel masuk dan berdo'a penutup ketika jam pelajaran berakhir.
- 5) Siswa tidak diperkenankan meninggalkan kelas/pilang kecuali setelah jam pelajaran sudah berakhir.
- 6) Siswa yang terpaksa meninggalkan kelas karena suatu hal sebelum jam pelajaran berakhir harus

ada izin dari guru pengajar/piket dan Kepala Madrasah.

- 7) Siswa yang tidak masuk harus memberikan surat izin yang diketahui orangtua/wali murid, dan surat izin hanya berlaku selama 3 hari kecuali sakit keras. Blanko surat izin disediakan oleh Madrasah.
 - 8) Siswa diwajibkan masuk sekolah minimal 90% dalam hari-hari efektif.
 - 9) Siswa diperbolehkan izin dengan alasan yang kuat.
 - 10) Siswa wajib menjaga kebersihan, ketertiban, kenyamanan dan keamanan kelas, sekolah dan lingkungan Madrasah.
 - 11) Siswa wajib melaksanakan tugas piket kelas setelah jam terakhir atau jam pulang sekolah.
 - 12) Siswa tidak diperkenankan membawa HP pada jam sekolah.
- c. Tata Tertib Berpakaian
- 1) Siswa harus berpakaian rapi dan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Hari sabtu dan ahad : Seragam pramuka
 - b) Hari senin dan selasa : Seragam atas putih bawah biru, berjaz, berdasi.
 - c) Hari rabu dan kamis : Seragam identitas MMH dan berdasi.
 - 2) Siswa putra harus memakai kopyah hitam, sepatu sekolah hitam dan berkaos kaki hitam, ikat pinggang hitam dengan bercaci standar dan baju dimasukkan ke dalam celana standar.
 - 3) Siswi putri harus memakai jilbab model rubu`sepatu hitam dan berkaos kaki hitam, baju lengan panjang dan tidak dimasukkan.
 - 4) Siswa putra tidak dibenarkan berambut panjang/gondrong dan berkuku panjang.

- 5) Siswa putri waktu sekolah tidak dibenarkan memakai perhiasan, bersolek berlebihan dan berkuku panjang.⁵

B. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Metode Pembiasaan Melalui Program Shalat Dzuhur berjamaah Dalam Membentuk Moral Siswa Di MTs Miftahul Huda Tayu

Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah merupakan suatu kegiatan atau program wajib yang sudah di terapkan sejak dulu yang harus di laksanakan oleh semua siswa MTs Miftahul Huda Tayu. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di masjid MTs Miftahul Huda Tayu setelah jam ke-6 atau jam 11.45 sampai dengan jam 12.00. Pada pelaksanaan program shalat dzuhur berjamaah di MTs Miftahul Huda Tayu terpantau oleh bapak dan ibu guru MTs Miftahul Huda Tayu dengan tujuan agar siswa mampu melaksanakan kegiatan tersebut dengan tertib. Pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari dalam rangka membentuk moral siswa MTs Miftahul Huda Tayu. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dipantau langsung oleh semua guru untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan memfasilitasi dengan adanya masjid dalam pelaksanaannya tersebut, dengan adanya pantauan dari pihak guru maka siswa diharapkan agar lebih tertib dalam beribadah.⁶

Sebagaimana pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah pada umumnya yang dilakukan di madrasah lainnya, pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di MTs Miftahul Huda Tayu di MTs juga seringkali mendapat hambatan dan rintangan. Seperti, masih ada siswa yang bermalas-malasan dan tidak melaksanakan aturan yang telah ditentukan oleh pihak madrasah. Hal yang dapat dilakukan untuk meminimalisir hambatan yang ada, maka kepala madrasah memberikan tugas kepada guru untuk mengontrol dan memantau kegiatan shalat dzuhur berjamaah tersebut.

⁵Dokumentasi file MTs. Miftahul Huda Tayu, diperoleh pada tanggal 06 Maret 2020.

⁶Ahmad Syarwo, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

Tujuan diadakannya pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah di MTs Miftahul Huda Tayu diantaranya terwujudnya visi dan misi MTs Miftahul Huda Tayu. Yaitu berakhlakul karimah dengan terwujudnya ketaatan peserta didik dalam beribadah dan menanamkan kedisiplinan pada kegiatan keagamaan. Selain itu juga bertujuan dapat melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, dan juga dapat melatih peserta didik untuk lebih disiplin dan juga tertib, tidak hanya disiplin dalam hal shalat saja, tetapi disiplin dan tertib dalam segala hal, dan juga dapat menjadikan pribadi siswa yang berakhlak mulia dan disiplin tinggi baik perbuatan maupun perkataan.⁷

Tentang pembentukan moral siswa di MTs Miftahul Huda Tayu yaitu dapat dibentuk melalui salah satu program pembiasaan yaitu shalat dzuhur berjamaah. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah selalu dipantau oleh pihak madrasah. Pembentukan moral siswa dari pihak madrasah mensosialisasikan program yang diterapkan madrasah dengan orang tua siswa, dengan memberikan informasi tentang kendala yang dialami di grup whatsapp serta mengadakan rapat langsung dengan pihak orang tua. Adanya sosialisasi tersebut maka akan adanya dukungan dari orang tua dalam pembentukan moral siswa yang baik. Siswa bukan cuma dipantau moralnya di madrasah saja, akan tetapi ketika diluar lingkungan sekolah peserta didik akan merasa terawasi. Pembentukan moral siswa dibentuk dengan tujuan untuk menciptakan kader-kader yang memiliki moral yang baik, disiplin yang kuat, dan untuk mempersiapkan para peserta didik agar setelah lulus dari madrasah peserta didik memiliki moral yang baik dan kedisiplinan yang melekat pada hatinya.

Penerapan pembiasaan memang sangat penting dalam membentuk moral siswa. Membiasakan siswa dengan hal-hal positif sejak dini akan membentuk moral siswa yang lebih baik. Pembiasaan itu sesuatu yang diulang-ulang, sehingga moral yang baik juga harus terus menerus dibiasakan agar siswa menjadi terbiasa. Pembiasaan shalat

⁷Ahmad Syarwo, wawancara oleh Peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

dzuhur berjamaah sangat berpengaruh dalam pembentukan moral siswa. Selain itu pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah juga bermanfaat untuk mengenalkan ajaran agama islam kepada peserta didik. Diadakannya shalat dzuhur berjamaah dimadrasah maka akan menjadikan siswa lebih terbiasa melaksanakan shalat fardhu berjamaah ketika di rumah.

2. Faktor Pendorong Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembiasaan Melalui Program Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Moral Siswa Di Mts Miftahul Huda Tayu

Pada proses pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah tidak terlepas dari faktor pendorong dan juga faktor penghambat. Faktor pendorong dan penghambat tersebut diantaranya faktor internal adalah berupa kesadaran diri yang mendorong seseorang untuk melaksanakan program tersebut dengan baik. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan juga alam. Adapun faktor pendukung ini seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala madrasah bahwa faktor pendorong pelaksanaan program tersebut dalam membentuk moral siswa yaitu sesuai dengan kunci pertama visi dan misi MTs Miftahul Huda Tayu yaitu tentang akhlakul karimah dengan terwujudnya ketaatan siswa dalam beribadah dan menanamkan kedisiplinan pada kegiatan keagamaan. Selain itu, faktor pendorongnya yaitu tenaga-tenaga kerjanya sangat mendukung dengan program tersebut. Faktor pendukung lainnya yaitu faktor lingkungan madrasah, lingkungan keluarga, serta fasilitas madrasah. Misalnya ketika shalat berjamaah sudah ada yang menjadi imam. Kemudian faktor keluarga selalu diingatkan untuk memantau anak-anaknya untuk disiplin dalam menjalankan shalat fardhu. Hal tersebut telah disosialisasikan oleh pihak madrasah tentang keadaan siswa kepada orang tua.⁸ Faktor pendukung dalam pembentukan moral siswa juga dikemukakan oleh bapak waka kesiswaa bahwa Tentunya faktor itu dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan

⁸ Ahmad Syarwo, wawancara oleh Peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

lingkungan masyarakat. Lingkungan sekolah memberikan pengawasan tentang moral siswa melalui pelaksanaan program tersebut, dan pihak keluarga serta masyarakat diajak bekerjasama dalam hal meningkatkan moral siswa. Komunikasi yang baik dengan pihak keluarga agar anak tersebut tidak hanya merasa diawasi di sekolah akan tetapi juga ketika di rumah.⁹

Disamping adanya faktor pendorong, faktor penghambat dalam pelaksanaan pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa yaitu seperti dikemukakan oleh bapak kepala masdrasah bahwa adanya faktor keluarga yaitu kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua untuk mengontrol moral anaknya ketika dirumah, juga adanya faktor alam, seperti kekeringan, sehingga dimasjid madrasah kesulitan mencari air untuk berwudlu, sehingga menjadikan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah tidak bisa berjalan dengan baik.¹⁰ Selain itu faktor penghambat lainnya juga disampaikan oleh ibu guru koordinator program pembiasaan bahwa faktor dari dalam siswa itu sendiri. Kadang siswa disuruh untuk disiplin menjalankan program tersebut sangat sulit. Misalnya disuruh untuk sholat dan kedisiplinan yang lainnya itu sulit, jadi kendalanya dari siswa itu sendiri.¹¹

Pelaksanaan pembiasaan shalat berjamaah dalam membentuk moral siswa juga tidak terlepas dari peran seorang pendidik, karena peserta didik cenderung meneladani gurunya. Guru menunjukkan sikap yang mendukung adanya kedisiplinan, dengan datang tepat waktu, berpakaian rapi, dan berakhlak yang baik. Hal tersebut pendidik berperan langsung sebagai tauladan bagi anak didiknya. Selain itu pendidik juga memberikan teguran kepada siswa yang melanggar sebagai upaya untuk merubah siswa memiliki moral yang baik.

⁹ Samuji, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

¹⁰ Ahmad Syarwo, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹¹ Tri Puji Lestari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

Solusi jika terjadi suatu masalah atau kendala pada pelaksanaan metode pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa di MTs Miftahul Huda Tayu yaitu semua guru wajib mengawal siswa-siswinya untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dengan tepat waktu, selain itu juga guru mendampingi peserta didik supaya sikap atau moral siswa lebih teratur dan dapat menjadi lebih baik dan tidak seenaknya sendiri. Terutama bagi siswa putra yang sikap atau aturannya lebih sulit terkondisikan dibanding dengan siswi putri dalam masalah shalat jamaah tersebut. Pada pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah ini ada sanksi tersendiri bagi siswa-siswi yang tidak mengikuti program shalat dzuhur berjamaah tersebut, yaitu diantaranya peserta didik yang ketahuan langsung tidak mengikuti kegiatan tersebut, maka disuruh melaksanakan shalat sendiri seketika itu juga dan disuruh untuk menghafalkan surat-surat pendek dihadapan guru. Hal tersebut yang dilihat oleh peneliti langsung bahwasannya siswa MTs Miftahul Huda Tayu sudah mulai terbiasa dengan adanya program tersebut. Para siswa mulai tertib dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah.¹²

Berdasarkan paparan diatas, dapat penulis simpulkan bahwasannya pelaksanaan metode pembiasaan melalui program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa di MTs Miftahul Huda Tayu bukan hanya dilaksanakan oleh muridnya saja, namun dari pihak guru pula memberikan pengawasan serta mengontrol setiap kegiatan berlangsung dan menjadi teladan bagi peserta didiknya.

C. Analisis Data

1. Analisis Pelaksanaan Metode Pembiasaan Melalui Program Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Moral Siswa MTs Miftahul Huda Tayu

Menurut Arief, pada buku karangan Syaepul Manan menjelaskan, bahwa sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam

¹² Hasil observasi MTs Miftahul Huda Tayu diperoleh pada tanggal 09 Maret 2020.

menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.¹³ Menurut Nata, pada buku karangan Syaepul Manan menjelaskan, bahwa metode pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak.¹⁴ Sedangkan menurut kepala madrasah MTs Miftahul Huda Tayu pembiasaan yang dimaksud disini yaitu program yang dilaksanakan dalam rangka mencapai visi dan misi MTs Miftahul Huda Tayu, yakni terutama dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan agar peserta didik terbiasa melakukan sesuatu yang baik.¹⁵

Tujuan dari metode pembiasaan dalam pendidikan Islam di antaranya sebagaimana diungkapkan oleh Al-Ghazali bahwa setiap perbuatan baik yang sudah menjadi kebiasaan, maka akhlak itu baik akan terpatri dalam dirinya. Rahasia yang ada dibalik perintah syariat untuk melakukan kebaikan yaitu dalam rangka membentuk moral yang jelek kepada yang baik, walaupun seseorang melakukannya dengan susah dan terpaksa, namun tetap akan membekas pada dirinya dan menjadi bagian dari jati dirinya.¹⁶ Sedangkan menurut bapak kepala madrasah tujuan dari pembiasaan program tersebut yaitu terwujudnya visi dan misi MTs Miftahul Huda Tayu. Yaitu berakhlakul karimah, melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, dan melatih peserta didik untuk lebih disiplin dan juga tertib.¹⁷

Shalat dzuhur berjamaah yaitu shalat dzuhur yang didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Seorang dari mereka menjadi imam dan yang lainnya

¹³ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Muilia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2007): 51.

¹⁴ Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Muilia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan." *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2007): 55.

¹⁵ Ahmad Syarwo, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

¹⁶ Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik*, (Jakarta: Al-Huda, 2006), 300.

¹⁷ Ahmad Syarwo, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

menjadi ma'mum (yang mengikuti imam).¹⁸ Sedangkan menurut guru koordinator pembiasaan yaitu ibu Tri Puji Lestari, S.Pd., pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di masjid MTs Miftahul Huda Tayu setelah jam ke-6 atau jam 11.45 sampai dengan jam 12.00.¹⁹

Menurut Hurlock, pada buku psikologi remaja moral adalah sopan santun, kebiasaan, adat istiadat dan aturan perilaku yang telah menjadi kebiasaan bagi anggota suatu budaya. Perilaku moral diperlukan demi terwujudnya kehidupan yang damai penuh keteraturan, ketertiban, dan keharmonisan.²⁰ Sedangkan menurut hasil observasi bahwa pembentukan moral siswa MTs Miftahul Huda Tayu dibentuk melalui pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah. Pembentukan moral siswa pada pelaksanaan program shalat dzuhur berjamaah di MTs Miftahul Huda Tayu mengalami peningkatan yang cukup baik, lebih disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah, dan lebih tertib dalam melaksanakan segala aktivitas atau kegiatan positif. Selain itu juga dapat menambah kedisiplinan siswa.²¹

Pada analisis data ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Menurut sumber pertama, yaitu bapak Ahmad Syarwo, M.Pd., selaku kepala MTs Miftahul Huda Tayu tentang pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa di MTs Miftahul Huda Tayu yaitu Metode pembiasaan merupakan salah satu bentuk cara yang dilaksanakan dalam rangka mencapai visi dan misi MTs Miftahul Huda Tayu, yakni terutama dalam membentuk akhlakul karimah melalui pembiasaan agar peserta didik terbiasa melakukan sesuatu yang baik. Pelaksanaan pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah di MTs Miftahul Huda Tayu dilaksanakan di masjid madrasah sendiri. Waktu pelaksanaannya setelah jam pelajaran keenam, yaitu sekitar jam 11.45-12.00. Selanjutnya tujuan dari

¹⁸ Baihaaqi, *Fiqih Ibadah*, (Bandung: M2S,1996), 66.

¹⁹ Tri Puji Lestari, wawancara oleh penulis, 06 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

²⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara,2005), 136.

²¹ Hasil observasi MTs Miftahul Huda Tayu diperoleh pada tanggal 09 Maret 2020.

diadakannya pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di MTs Miftahul Huda Tayu yaitu Terwujudnya visi dan misi MTs Miftahul Huda Tayu. Yaitu berakhlakul karimah, melatih peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat berjamaah, melatih peserta didik untuk lebih disiplin dan juga tertib, membentuk moral siswa lebih baik, menciptakan kader-kader yang memiliki akhlak yang baik, dan untuk mempersiapkan para peserta didik agar setelah lulus dari madrasah peserta didik memiliki moral yang baik dan kedisiplinan yang melekat pada hatinya. Mengenai pembentukan moral siswa di MTs Miftahul Huda Tayu melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah yaitu dapat membentuk moral disiplin siswa, kecuali berlandaskan pada aturan, juga disiplin waktu, seperti waktunya pembelajaran, waktu pelaksanaan kegiatan ekstra, serta disiplin waktunya shalat dzuhur berjamaah dan disiplin disetiap kegiatan pembiasaan lainnya.²²

Menurut sumber kedua, yaitu bapak Samuji, S.Pd., selaku waka kesiswaan menyampaikan tentang pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa di MTs Miftahul Huda Tayu yaitu metode pembiasaan sangat perlu diterapkan di madrasah. Penerapan pembiasaan sangat penting terutama dalam membentuk moral siswa. Membiasakan siswa dengan hal-hal positif sejak dini akan membentuk moral siswa yang lebih baik. Pembiasaan itu sesuatu yang diulang-ulang, sehingga moral yang baik juga harus terus menerus dibiasakan agar siswa menjadi terbiasa. Pelaksanaan pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan dengan menyesuaikan jam shalat yaitu antara jam 11.45 sampai jam 12.00 siang. Pembentukan moral siswa pada pelaksanaan program shalat dzuhur berjamaah di MTs Miftahul Huda Tayu mengalami peningkatan yang cukup baik, misalnya dalam hal ta'dzim peserta didik terhadap pendidik, lebih disiplin dalam menjalankan shalat berjamaah, lebih tertib dalam melaksanakan segala aktivitas atau kegiatan positif. Tujuan dari diadakannya pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah ini untuk membentuk

²²Ahmad Syarwo, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip.

moral disiplin yang baik, yaitu untuk mencetak generasi yang memiliki akhlak yang baik dan berwawasan luas.²³

Menurut sumber ketiga, yaitu ibu Tri Puji Lestari, S.Pd., selaku guru koordinator pembiasaan menyampaikan tentang pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa di MTs Miftahul Huda Tayu yaitu Pembiasaan termasuk hal yang dilaksanakan secara berulang-ulang. Pelaksanaan pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah dilaksanakan di masjid MTs Miftahul Huda Tayu setelah jam ke-6 atau jam 11.45 sampai dengan jam 12.00, dan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah tersebut dipantau langsung oleh semua pendidik untuk membantu peserta didik dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan memfasilitasi dengan adanya masjid dalam pelaksanaannya tersebut, dengan adanya pantauan dari pihak guru maka siswa diharapkan agar lebih tertib dalam beribadah. Penerapan pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah di MTs Miftahul Huda Tayu sangat penting dalam membentuk moral siswa, seperti moral disiplin siswa agar siswa nantinya terbiasa dengan disiplin, tidak hanya disiplin dalam beribadah, tetapi juga siswa terbiasa untuk menaati tata tertib, baik dalam berangkat kemadrasah maupun dalam berpakaian, dan ketika didalam kelas siswa terbiasa mengikuti keseluruhan pembelajaran dengan baik.²⁴

Menurut sumber keempat, yaitu disampaikan oleh peserta didik kelas VIII Husnul Ma'rifah dan Eva Lailatul yaitu mengenai pembentukan moral siswa melalui program shalat dzuhur berjamaah di MTs Miftahul Huda Tayu yaitu pembentukan perilaku moral siswa dengan diadakannya program shalat dzuhur berjamaah selain untuk menambah kedisiplinan, juga dapat menambah ketaatan dan ketaqwaan kita kepada Allah, dan juga untuk melatih tanggung jawab kita terhadap suatu kewajiban.²⁵

²³Samuji, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁴Tri Puji Lestari, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

²⁵Husnul Ma'rifah, Eva Lailatul, wawancara oleh peneliti, 08 Maret, 2020, wawancara 4, transkrip.

Berdasarkan hasil analisis diatas, pelaksanaan metode pembiasaan melalui program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa sudah sesuai dengan pembahasan menurut Arief dalam buku karangan Syaepul Manan yaitu tahapan permulaan pada proses pendidikan, pembiasaan adalah cara yang sangat mudah untuk membentuk nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan terwujud dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.²⁶ Menurut Nata, dalam buku karangan Syaepul Manan yaitu metode pembiasaan termasuk metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak.²⁷

2. Analisis Faktor Pendorong Dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembiasaan Melalui Program Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Moral Siswa MTs Miftahul Huda Tayu

a. Faktor Pendorong Pelaksanaan Metode Pembiasaan Melalui Program Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Moral Siswa Di Mts Miftahul Huda Tayu

Menurut Heri Gunawan dalam buku pendidikan karakter konsep dan implementasi bahwa faktor pendorong dan penghambat pembiasaan yang dapat mempengaruhi pembentukan moral yaitu adanya faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern berupa nafsu, kehendak atau kemauan. Sedangkan faktor ektern berupa pendidikan dan lingkungan.²⁸ Sedangkan berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dan observasi, bahwasannya ada faktor pendukung dalam pembentukan moral siswa di MTs Miftahul Huda Tayu. Menurut sumber pertama, yaitu bapak Syarwo, M.Pd., selaku kepala MTs Miftahul Huda Tayu menyampaikan Faktor pendorong pelaksanaan metode pembiasaan

²⁶Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim* 15, no. 1 (2007): 51.

²⁷Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan", 55.

²⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.

program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa yaitu sesuai dengan kunci pertama visi dan misi MTs Miftahul Huda Tayu yaitu tentang akhlakul karimah dengan terwujudnya ketaatan siswa dalam beribadah dan menanamkan kedisiplinan pada kegiatan keagamaan. Selain itu, faktor pendorongnya yaitu tenaga-tenaga kerjanya sangat mendukung dengan program tersebut. Faktor pendukung lainnya yaitu faktor lingkungan madrasah, lingkungan keluarga, serta fasilitas madrasah. Misalnya ketika shalat berjamaah sudah ada yang menjadi imam. Kemudian faktor keluarga selalu diingatkan untuk memantau anak-anaknya untuk disiplin dalam menjalankan shalat fardhu. Hal tersebut telah disosialisasikan oleh pihak madrasah tentang keadaan siswa di madrasah kepada orang tua.²⁹

Menurut sumber kedua, yaitu bapak Samuji, S.Pd., selaku waka kesiswaan MTs Miftahul Huda Tayu menyampaikan faktor pendorong pelaksanaan program tersebut dalam membentuk moral siswa yaitu Faktor pendukung dari lingkungan anak itu sendiri, Faktor pendukung dari pihak sekolah yaitu kepala madrasah menugaskan kepada semua guru untuk selalu mengawasi dan memantau siswa-siswi dalam melaksanakan program pembiasaan tersebut.³⁰

Menurut sumber ketiga, yaitu ibu Tri Puji Lestari, S.Pd., selaku guru koordinator pembiasaan menyampaikan Faktor pendorong pelaksanaan metode pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa selain dari faktor lingkungan keluarga, madrasah, faktor pendorong lainnya yaitu karena sudah menjadi kewajiban setiap umat untuk melaksanakan shalat fardhu, dan sudah menjadi aturan

²⁹ Ahmad Syarwo, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020. wawancara 1, transkrip.

³⁰ Samuji, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

madrasah untuk selalu melaksanakan program pembiasaan shalat dzuhur berjamaah di madrasah.³¹

b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Metode Pembiasaan Melalui Program Shalat Dzuhur Berjamaah Dalam Membentuk Moral Siswa MTs Miftahul Huda Tayu

Faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan melalui program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa di MTs Miftahul Huda Tayu berdasarkan hasil wawancara oleh sumber pertama, yaitu bapak kepala madrasah bahwa faktor internal seperti kurangnya kesadaran dan antusias peserta didik dalam melaksanakan program tersebut. Sedangkan faktor eksternal penghambat pelaksanaan pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah yaitu dari faktor keluarga, seperti orang tua dirumah kurang begitu memperhatikan putra-putrinya untuk melaksanakan shalat, dikarenakan kesibukan orang tua yang kebanyakan berprofesi sebagai nelayan dan pedagang. Sehingga tidak ada waktu untuk memperhatikan dan memantau putra-putrinya untuk melaksanakan shalat.³²

Sedangkan menurut sumber kedua, yaitu bapak waka kesiswaan bahwa faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa yaitu selain dari faktor keluarga, juga adanya faktor alam, seperti kekeringan, sehingga dimasjid madrasah kesulitan mencari air untuk berwudlu, sehingga menjadikan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah tidak bisa berjalan dengan baik. Selain kekeringan, hujan juga menjadi faktor penghambat pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah, karena nanti jika tetap dilaksanakan shalat dzuhur berjamaah ketika hujan, maka akan menjadikan siswa basah kuyup dan dapat mengotori masjid.³³

³¹Tri Puji Lestari, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

³²Ahmad Syarwo, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 1, transkrip..

³³Samuji, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 2, transkrip.

Sedangkan menurut sumber ketiga, ibu Tri Puji Lestari, bahwa faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran dalam diri peserta didik itu sendiri, faktor keluarga yang kurang memperhatikan anak-anaknya dirumah, faktor alam, seperti hujan dan kekeringan.³⁴

berdasarkan hasil analisis tentang faktor pendorong dan juga faktor penghambat pelaksanaan metode pembiasaan melalui program shalat dzuhur berjamaah dalam membentuk moral siswa juga sudah sesuai dengan pembahasan menurut buku Pendidikan Karakter konsep dan penerapan karangan Heri Gunawan bahwa faktor pendorong dan penghambat pembiasaan yang dapat mempengaruhi pembentukan moral yaitu adanya faktor intern dan faktor ektern. Faktor intern berupa nafsu, kehendak atau kemauan. Sedangkan faktor ektern berupa pendidikan dan lingkungan.³⁵

³⁴Tri Puji Lestari, wawancara oleh peneliti, 06 Maret, 2020, wawancara 3, transkrip.

³⁵Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), 22.